

Mobil Listrik Bekas Lebih Murah, Ini Risiko yang Perlu Diketahui

Category: OTOMOTIF

written by Er | October 29, 2026



Jakarta – Membeli mobil listrik bekas bisa menjadi pilihan bagi konsumen yang ingin beralih ke kendaraan elektrifikasi dengan anggaran lebih terjangkau. Namun, harga jual yang lebih rendah tidak otomatis membuat kendaraan tersebut ekonomis, terutama jika calon pembeli belum mengetahui kondisi baterai dan riwayat perawatannya.

Berbeda dengan mobil bermesin bensin atau diesel, mobil listrik menggunakan baterai traksi sebagai salah satu komponen utama untuk menyimpan energi dan menggerakkan kendaraan.

Karena itu, calon pembeli tidak cukup hanya memeriksa kondisi

bodi, interior, serta jarak tempuh pada odometer sebelum memutuskan bertransaksi.

“Nilai State of Health (SoH) menunjukkan kapasitas energi maksimum baterai mobil listrik bekas dibandingkan dengan kondisi awalnya saat masih baru,” tulis BMW dalam situs resminya yang dilihat Rabu (28/10/2026).

Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya pemeriksaan kondisi baterai sebelum membeli mobil listrik bekas.

Angka pada odometer tetap berguna untuk menilai riwayat pemakaian, tetapi tidak bisa dijadikan satu-satunya patokan untuk mengetahui kesehatan baterai.

Lantas, apa saja yang perlu diperiksa?

1. Periksa kesehatan baterai

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah meminta laporan pemeriksaan kesehatan baterai atau State of Health (SoH), jika tersedia untuk model yang akan dibeli.

SoH menggambarkan kondisi kapasitas baterai dibandingkan ketika masih baru. Nilai tersebut dapat membantu calon pembeli memahami kemampuan baterai dalam menyimpan energi, tetapi hasilnya perlu dibaca sesuai metode pemeriksaan dan spesifikasi kendaraan.

Pemeriksaan sebaiknya dilakukan menggunakan perangkat diagnostik yang sesuai dengan kendaraan, melalui bengkel resmi atau teknisi yang memiliki kompetensi menangani mobil listrik.

2. Jangan hanya melihat angka kilometer

Mobil dengan jarak tempuh rendah belum tentu memiliki kondisi baterai lebih baik daripada kendaraan yang sudah menempuh perjalanan lebih jauh.

Kondisi baterai dipengaruhi sejumlah faktor, termasuk usia,

pola pemakaian, temperatur, serta sistem pengelolaan baterai. Karena itu, jarak tempuh perlu dipertimbangkan bersama hasil pemeriksaan teknis dan riwayat kendaraan.

Calon pembeli juga sebaiknya tidak langsung menyimpulkan baterai bermasalah hanya karena estimasi jarak tempuh pada layar lebih rendah daripada angka yang tercantum dalam spesifikasi awal.

Kondisi lalu lintas, kecepatan, penggunaan AC, dan temperatur dapat memengaruhi jarak tempuh aktual.

3. Telusuri riwayat servis dan perbaikan

Riwayat servis menjadi bagian penting dalam menilai kondisi mobil listrik bekas. Mintalah dokumen perawatan berkala, catatan perbaikan, serta informasi mengenai peringatan atau gangguan yang pernah muncul pada sistem kendaraan.

Perhatikan pula apakah mobil pernah mengalami kecelakaan atau benturan pada bagian bawah. Area tersebut perlu diperiksa karena baterai traksi pada banyak mobil listrik ditempatkan di bagian bawah kendaraan.

Apabila terdapat bekas benturan, kerusakan pelindung baterai, atau indikasi perbaikan sebelumnya, mintalah pemeriksaan lebih lanjut oleh teknisi yang kompeten.

4. Pastikan garansi baterai masih berlaku

Garansi baterai dapat memberikan perlindungan terhadap risiko biaya perbaikan tertentu, tetapi ketentuannya berbeda menurut merek, model, tahun produksi, dan pasar tempat kendaraan dijual.

Jangan hanya mengandalkan penjelasan penjual. Periksa dokumen garansi dan tanyakan langsung kepada pihak pabrikan atau dealer resmi mengenai masa berlaku, cakupan perlindungan, serta kemungkinan pengalihan garansi kepada pemilik berikutnya.

Perlu diingat, garansi baterai tidak selalu mencakup seluruh jenis penurunan kapasitas atau kerusakan. Karena itu, ketentuan tertulis harus dipahami sebelum transaksi.

5. Uji sistem pengisian daya

Sistem pengisian juga harus diperiksa, termasuk port pengisian, kabel yang disertakan, dan kemampuan kendaraan menerima daya.

Jika memungkinkan, lakukan pengujian pengisian menggunakan fasilitas yang sesuai dengan spesifikasi mobil. Perhatikan apakah terdapat peringatan pada panel instrumen atau gangguan selama proses berlangsung.

Jangan mengabaikan kerusakan pada port maupun kabel pengisian. Jika ditemukan masalah, mintalah diagnosis teknis sebelum menyepakati harga pembelian.

6. Periksa sistem elektronik dan komponen lain

Mobil listrik tetap memiliki komponen yang mengalami keausan, seperti ban, suspensi, rem, sistem pendingin baterai, dan perangkat elektronik.

Lakukan pemeriksaan menyeluruh serta uji jalan untuk mengetahui apakah terdapat suara tidak normal, getaran, peringatan sistem, atau perilaku kendaraan yang tidak semestinya.

Pemeriksaan ini penting karena kondisi mobil bekas tidak bisa dinilai hanya dari performa baterainya. Kerusakan pada komponen lain juga dapat menambah biaya kepemilikan setelah kendaraan dibeli.

7. Hitung biaya kepemilikan secara keseluruhan

Sebelum membeli, bandingkan harga kendaraan dengan perkiraan biaya perawatan, asuransi, pengisian daya, dan kebutuhan perbaikan yang ditemukan saat inspeksi.

Pastikan pula ketersediaan fasilitas pengisian daya di rumah atau lokasi yang biasa dikunjungi. Hal ini akan memengaruhi kenyamanan penggunaan sehari-hari.

Jangan terburu-buru mengambil keputusan hanya karena penjual menawarkan harga yang lebih murah daripada kendaraan sejenis. Jika kondisi baterai belum terverifikasi atau riwayat servis tidak jelas, mintalah pemeriksaan independen terlebih dahulu.

Pada akhirnya, membeli mobil listrik bekas membutuhkan pertimbangan yang lebih luas daripada sekadar membandingkan harga dan kilometer. Pemeriksaan baterai, garansi, sistem pengisian, serta kondisi kendaraan secara keseluruhan dapat membantu konsumen mengambil keputusan dengan lebih terukur.(*)